

**HASIL ANGKET ASPIRASI MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

Jumlah responden : 154 mahasiswa
Rincian responden : 66 mahasiswa angkatan 2017
56 mahasiswa angkatan 2016
32 mahasiswa angkatan 2015

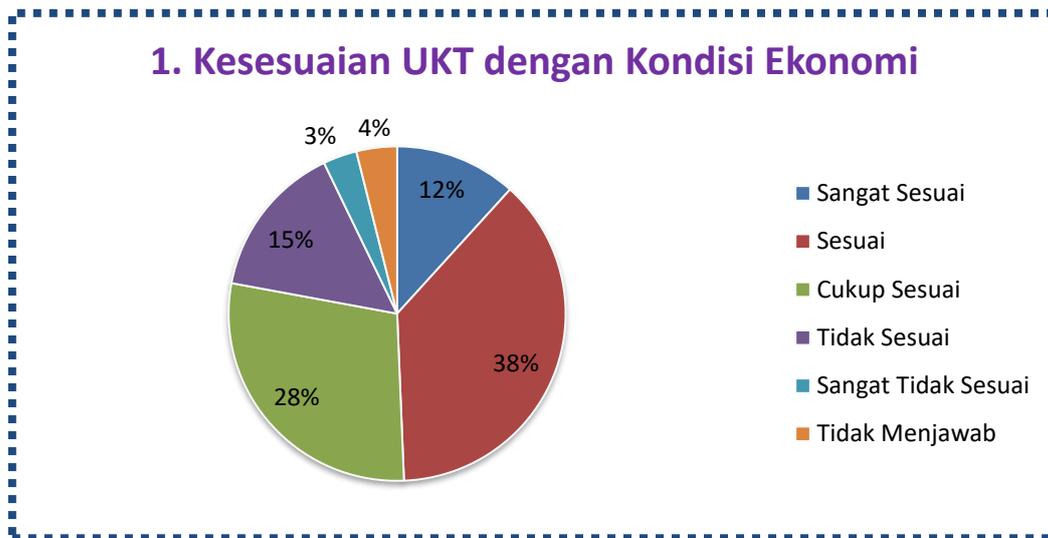
Dalam angket aspirasi, terdapat 14 poin berbentuk pernyataan yang meliputi aspek kemahasiswaan, aspek akademik dan non akademik, serta aspek sarana dan prasarana. Di setiap poinnya disertai ruang untuk menyampaikan alasan, sehingga penilaian atau jajak pendapat mahasiswa atas suatu hal jelas sebabnya. Penilaian mahasiswa ditunjukkan dengan lima sikap, yakni sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut 14 poin tersebut:

| No | Pernyataan |
|----|--|
| 1 | UKT sudah sesuai dengan kondisi saya Alasan: |
| 2 | Metode perkuliahan Pendidikan Sosiologi menarik Alasan: |
| 3 | Perlu adanya inovasi metode perkuliahan Pendidikan Sosiologi Alasan: |
| 4 | Dosen memadai dan jelas dalam menyampaikan materi Alasan: |
| 5 | Saya merasa nyaman dalam bergaul dan berinteraksi dengan teman sekelas Alasan: |
| 6 | Saya merasa nyaman dalam bergaul dan berinteraksi dengan adik tingkat Alasan: |
| 7 | Saya merasa nyaman dalam bergaul dan berinteraksi dengan kakak tingkat Alasan: |
| 8 | Saya dapat mengembangkan potensi saya di Pendidikan Sosiologi Alasan: |
| 9 | Sarana penunjang perkuliahan sudah memadai (kursi, AC, proyektor) Alasan: |
| 10 | Prasarana penunjang perkuliahan sudah memadai (gedung kuliah) Alasan: |
| 11 | Akses wifi tersedia dan memadai kebutuhan perkuliahan Alasan: |
| 12 | Laboratorium Pendidikan Sosiologi sudah mengakomodasi kebutuhan mahasiswa Alasan: |
| 13 | Saya perlu mengembangkan minat dan bakat di bidang olahraga dan atau seni Alasan: |
| 14 | Perlu dibentuk kelompok sesuai minat dan bakat yang saya miliki Alasan: |

Berikut adalah hasil rekapan angket aspirasi mahasiswa Dilogi dengan jumlah 154 responden:

| POIN | PENILAIAN | | | | | JUMLAH | KOSONG |
|------|----------------------------------|------------------------|------------------------|---------------|-------------------------|--------|--------|
| | 1 (Sangat Tidak Setuju) | 2 (Tidak Setuju) | 3 (Cukup Setuju) | 4 (Setuju) | 5 (Sangat Setuju) | | |
| 1 | 5 | 23 | 44 | 58 | 18 | 148 | 6 |
| 2 | 2 | 10 | 77 | 54 | 10 | 153 | 1 |
| 3 | 1 | 3 | 26 | 63 | 61 | 154 | 0 |
| 4 | 1 | 8 | 75 | 55 | 6 | 145 | 9 |
| 5 | 1 | 20 | 30 | 88 | 9 | 148 | 6 |
| 6 | 1 | 6 | 35 | 37 | 9 | 89 | 66 |
| 7 | 0 | 9 | 68 | 61 | 16 | 154 | 0 |
| 8 | 1 | 17 | 67 | 57 | 12 | 154 | 0 |
| 9 | 3 | 19 | 65 | 60 | 7 | 154 | 0 |
| 10 | 5 | 9 | 64 | 61 | 14 | 153 | 1 |
| 11 | 17 | 38 | 58 | 33 | 6 | 152 | 2 |
| 12 | 3 | 14 | 82 | 48 | 6 | 153 | 1 |
| 13 | 5 | 11 | 49 | 50 | 36 | 151 | 3 |
| 14 | 3 | 7 | 42 | 61 | 37 | 150 | 4 |

Berikut adalah rincian tiap-tiap poin dari angket aspirasi mahasiswa Dilogi:

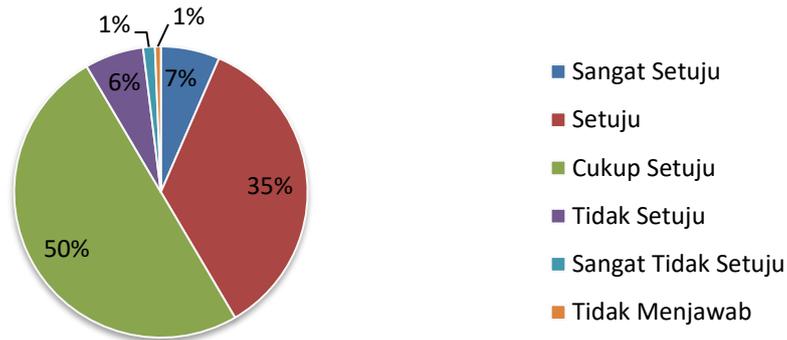


Dari 154 mahasiswa, sejumlah 76 mahasiswa tidak merasa keberatan dengan UKT-nya (melalui pernyataan setuju dan sangat setuju), 44 mahasiswa merasa cukup, dan 28 mahasiswa merasa keberatan dengannya (melalui pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju). Sementara 6 lainnya tidak menjawab.

Mahasiswa yang tidak merasa keberatan menyatakan karena orang tuanya masih mampu menanggung biaya kuliah.

Sementara mahasiswa yang merasa keberatan dengan UKT-nya kebanyakan karena orang tua telah pensiun atau meninggal. Serta merasa data yang diinput ketika mengisi form terkait penggolongan UKT seperti tidak ditinjau, jadi, tidak selaras dengan kondisi ekonomi keluarga yang sebenar-benarnya.

2. Metode Perkuliahan Menarik



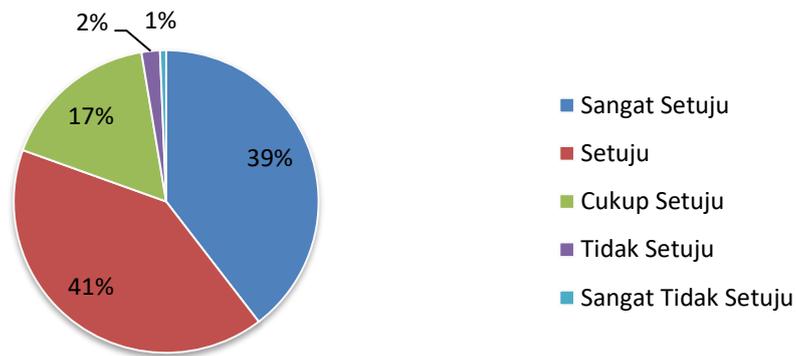
Dari 154 mahasiswa, sejumlah 64 mahasiswa merasa metode perkuliahan di Pendidikan Sosiologi sudah baik (melalui pernyataan setuju dan sangat setuju), 77 mahasiswa merasa cukup, dan 12 lainnya merasa metode yang diterapkan kurang menarik (melalui pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju). Sedangkan 1 mahasiswa tidak menjawab.

Mahasiswa yang menyatakan metode perkuliahan di Pendidikan Sosiologi sudah baik beralasan karena pembelajaran yang ada tidak hanya di kelas, melainkan disertai turun ke lapangan.

Sedangkan penyebab dari mahasiswa yang mengatakan bahwa metode perkuliahan tidak menarik adalah karena terlalu sering presentasi, sehingga monoton. Selain itu, presentasi yang terlalu sering tersebut dirasa membawa dampak buruk, yakni pembudayaan rasa malas, karena kebanyakan hanya membaca ketika presentasi. Presentasi yang semestinya mampu menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*public speaking*) justru kehilangan fungsinya kemudian.

Secara luas, atas data ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran di Pendidikan Sosiologi sudah cukup baik.

3. Perlu Diadakan Inovasi Metode Perkuliahan



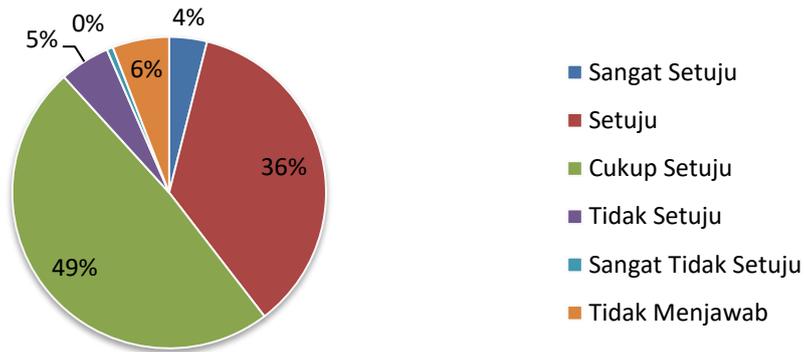
Dari 154 mahasiswa, 124 mahasiswa merasa perlu diadakan inovasi terkait metode perkuliahan dengan menyatakan pernyataan setuju dan sangat setuju. Rata-rata beralasan karena menginginkan lebih aktifnya peran mahasiswa dalam perkuliahan. Inovasi juga diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Kuliah dengan menerapkan media pembelajaran yang baru pula diusulkan beberapa mahasiswa.

Kemudian 26 mahasiswa lainnya merasa cukup.

Sedangkan sejumlah 4 mahasiswa merasa tidak perlu ada inovasi pembelajaran dalam perkuliahan. Dinyatakan bahwa metode pembelajaran saat ini sudah dirasa cukup.

Dari data seperti di atas, mahasiswa secara luas menghendaki adanya penerapan pembelajaran dengan metode yang lebih beragam. Nyatanya, suasana baru dalam kelas memengaruhi semangat mahasiswa.

4. Dosen Sudah Memadahi



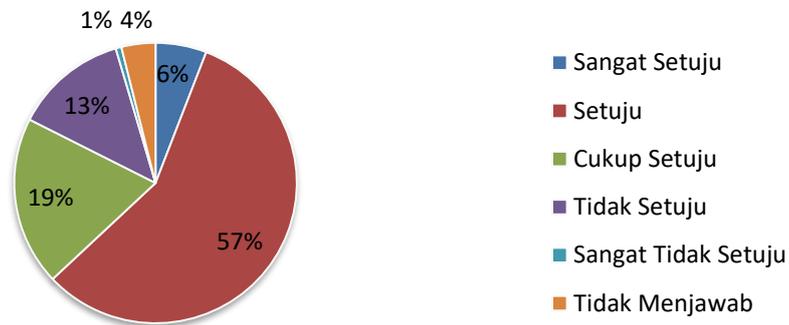
Dari 154 mahasiswa, sejumlah 61 mahasiswa merasa dosen sudah kapabel dalam menyampaikan materi dengan pernyataan setuju dan sangat setuju, 75 mahasiswa merasa cukup, 9 mahasiswa merasa dosen belum memadai, dan 9 mahasiswa lainnya tidak menjawab.

Mahasiswa yang menyatakan kapabilitas dosen sudah cukup dan baik beralasan karena mahasiswa merasa materi dapat dipahami dengan mudah.

Meski begitu, beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa terdapat dosen yang kurang jelas dan terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Selain itu, terdapat keluhan juga bahwa yang lebih menjadi masalah dari penyampaian materi kuliah adalah kehadiran dosen yang sangat jarang. Hal ini membuat tidak tersampainya materi kuliah kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, kapabilitas dosen dalam menyampaikan materi sudah cukup baik.

5. Mahasiswa Merasa Nyaman dalam Bergaul dan Berinteraksi dengan Teman Sekelas



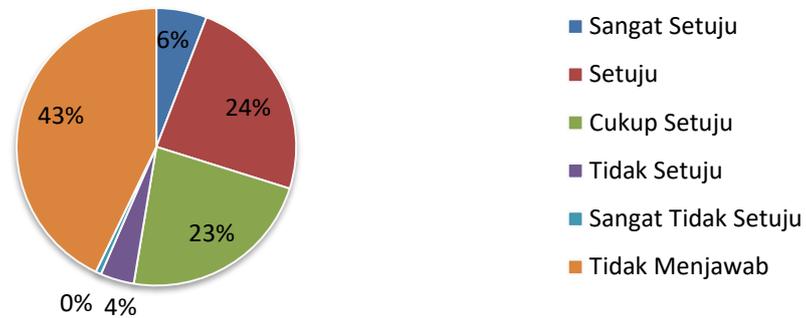
Dari 154 mahasiswa, 97 mahasiswa sudah merasa nyaman dengan teman sekelasnya ditunjukkan dengan pernyataan setuju dan sangat setuju, 30 mahasiswa merasa cukup, 21 mahasiswa merasa kurang nyaman, dan 6 lainnya tidak menjawab.

Mahasiswa yang sudah nyaman beralasan bahwa teman sekelas asyik, bersifat terbuka satu sama lain, saling menghargai perbedaan, dan tidak pilih-pilih.

Sedangkan belum nyamannya mahasiswa dalam data tersebut diakibatkan karena beberapa hal:

- kurangnya kemampuan diri sendiri dalam berinteraksi
- adanya teman yang mengelompok-kelompok sehingga menimbulkan gap atau sekat

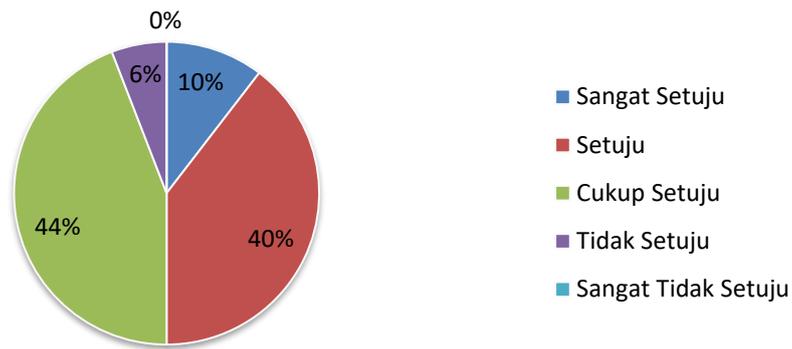
6. Mahasiswa Merasa Nyaman dalam Bergaul dan Berinteraksi dengan Adik Tingkat



Dari 154 mahasiswa, 46 mahasiswa sudah merasa nyaman berinteraksi dengan adik tingkat ditunjukkan dengan pernyataan setuju dan sangat setuju, 36 mahasiswa merasa cukup, 7 mahasiswa merasa kurang nyaman, dan 65 lainnya tidak menjawab lantaran belum memiliki adik tingkat.

Mahasiswa merasa nyaman karena sudah kenal dan adik tingkat dirasa ramah. Sebaliknya, rata-rata mahasiswa yang kurang nyaman disebabkan karena belum kenal.

7. Mahasiswa Merasa Nyaman dalam Bergaul dan Berinteraksi dengan Kakak Tingkat

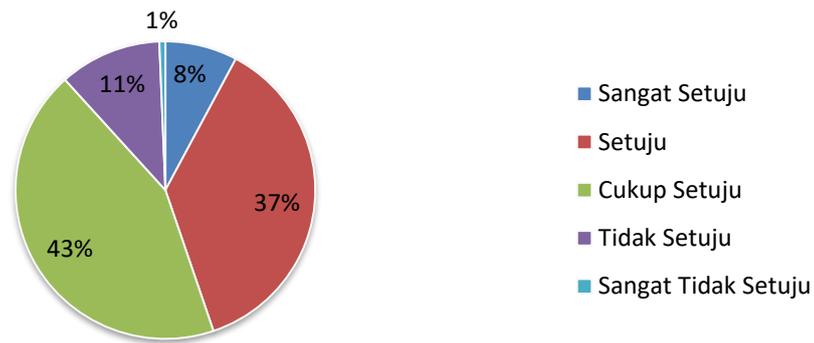


Dari 154 mahasiswa, 77 mahasiswa sudah merasa nyaman berinteraksi dengan kakak tingkat ditunjukkan dengan pernyataan setuju dan sangat setuju, 68 mahasiswa merasa cukup, dan 9 mahasiswa merasa kurang nyaman.

Mahasiswa merasa nyaman karena sudah kenal dan kakak tingkat dirasa ramah serta mengayomi adiknya. Sebaliknya, rata-rata mahasiswa yang kurang nyaman disebabkan karena belum kenal.

Data pada poin 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa interaksi yang ada di jurusan cukup baik. Namun begitu, tetap masih ada kecanggungan di dalamnya.

8. Mahasiswa Dapat Mengembangkan Potensi di Jurusan



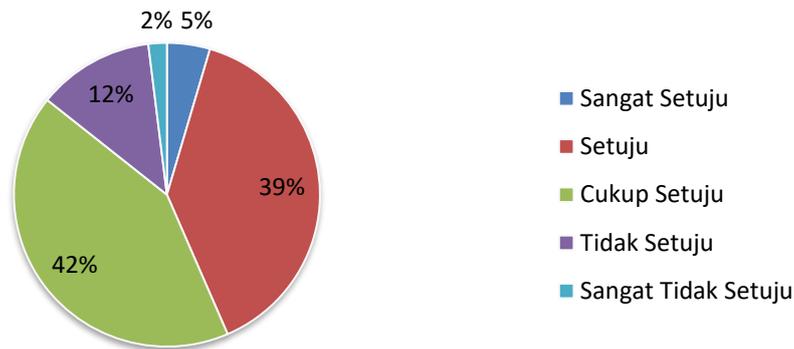
Dari 154 mahasiswa, 69 mahasiswa merasa mampu mengembangkan potensinya di jurusan, 67 mahasiswa merasa cukup, dan 18 mahasiswa merasa tidak dapat mengembangkan potensinya di jurusan.

Mahasiswa merasa mampu mengembangkan potensinya karena minatnya tertampung dalam wadah seperti Laboratorium Sosiologi, Komunitas Teater Dentum, maupun Divisi Penelitian dalam Hima. Serta beberapa mahasiswa merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara di publik melalui perkuliahan dalam kelas.

Sementara mahasiswa yang merasa sebaliknya disebabkan karena kurang mampu mengeksplor diri sendiri, merasa belum terdapat wadah yang dapat menampung potensinya, menyatakan bahwa hanya beberapa bidang saja yang diakomodasi jurusan, serta ada pula yang merasa lebih mampu berkembang berkat UKM universitas.

Dari data tersebut, Pendidikan Sosiologi telah menjadi sarana yang cukup baik dalam membantu pengembangan potensi mahasiswanya dalam beberapa bidang.

9. Sarana Penunjang Perkuliahan Memadai

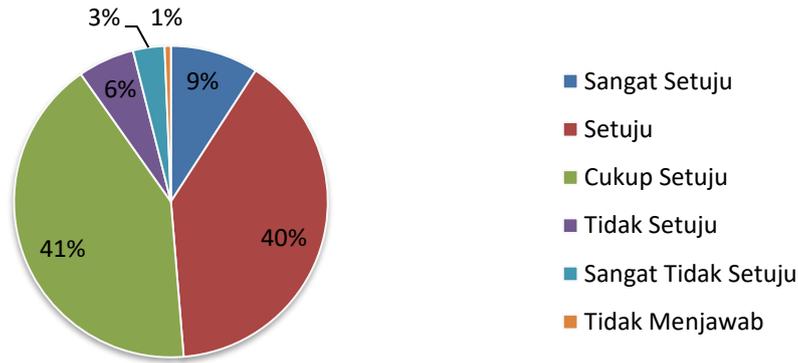


Dari 154 mahasiswa, 67 mahasiswa menyatakan sarana perkuliahan sudah baik, 65 mahasiswa menyatakan cukup, dan 22 mahasiswa menyatakan sarana perkuliahan masih kurang memadai.

Pernyataan sarana perkuliahan yang sudah baik didasari atas mahasiswa yang merasa tidak terganggu dengan sarana seperti saat ini. Atau dengan kata lain, perkuliahan dirasa masih bisa berjalan dengan cukup baik dengan kondisi sarana perkuliahan yang sedemikian rupa.

Pernyataan sarana perkuliahan kurang memadai disertai berbagai keluhan meliputi proyektor kadang tidak dapat digunakan, AC rusak/mati dan kadang tidak terdapat remotnya, kursi yang banyak coretan sehingga membuat risih, kemudian paling banyak adalah tentang kursi yang rusak/miring sehingga proses perkuliahan berlangsung dengan tidak nyaman.

10. Prasarana Penunjang Perkuliahan Mamadai

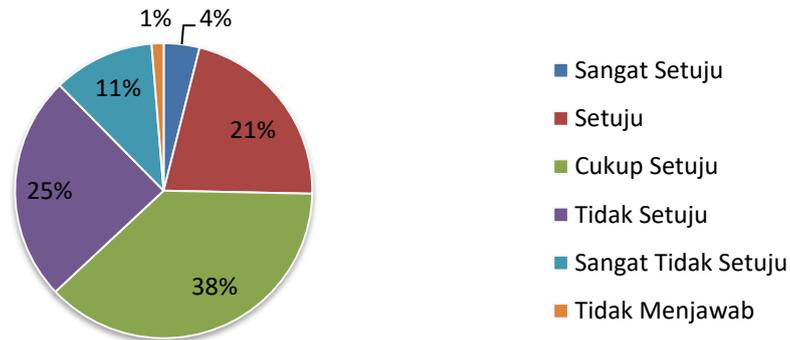


Dari 154 mahasiswa, 75 mahasiswa menyatakan prasarana perkuliahan sudah baik, 64 mahasiswa menyatakan cukup, 14 mahasiswa menyatakan prasarana perkuliahan masih kurang memadai, dan 1 mahasiswa tidak menjawab.

Mahasiswa yang tidak keberatan terhadap kondisi prasarana perkuliahan saat ini merasa dengan kondisi prasarana perkuliahan yang sedemikian rupa, perkuliahan masih dapat berjalan. Beberapa lainnya menyebutkan karena prasarana sudah bersih dan nyaman.

Mahasiswa yang masih menyatakan keberatan merasa prasarana saat ini kurang memadai karena kuantitas ruang kuliah yang belum bisa mengakomodasi kegiatan perkuliahan, terutama untuk kuliah pengganti. Terdapat pula usulan bahwa FIS perlu membangun ruang kuliah tambahan. Selain itu, terdapat keluhan mengenai ruang kuliah yang terkunci sebelum perkuliahan dimulai. Hal ini membuat mahasiswa menunggu di luar kelas.

11. Akses Wifi Tersedia dan Memadai Kebutuhan Perkuliahan



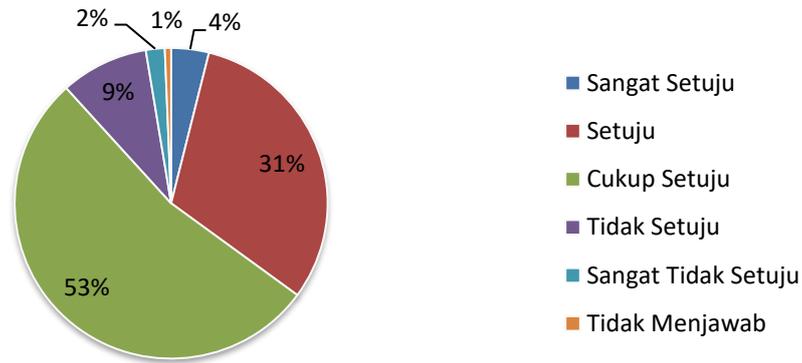
Dari 154 mahasiswa, 39 mahasiswa menyatakan adanya wifi sudah memadai kebutuhan perkuliahan, 58 mahasiswa menyatakan cukup, 55 mahasiswa menyatakan wifi masih kurang memadai, dan 2 mahasiswa tidak menjawab.

Pernyataan wifi sudah memadai kebutuhan perkuliahan didukung dengan pernyataan bahwa wifi dengan kondisinya saat ini sudah mampu membantu proses pengerjaan tugas dan perkuliahan.

Sedangkan pernyataan sebaliknya disertai keluhan meliputi jaringan wifi yang lambat dan hanya dapat diakses di beberapa tempat, tidak terjangkau di dalam kelas, jaringan sering terputus, serta keluhan tentang akun yang hanya bisa digunakan di satu perangkat.

Dari data tersebut, jangkauan wifi perlu diperbaiki dan diperluas hingga mampu diakses dalam kelas. Optimalisasi sarana wifi tentu mampu memudahkan proses pembelajaran dan perkuliahan.

12. Laboratorium Sosiologi Mengakomodasi Kebutuhan Mahasiswa

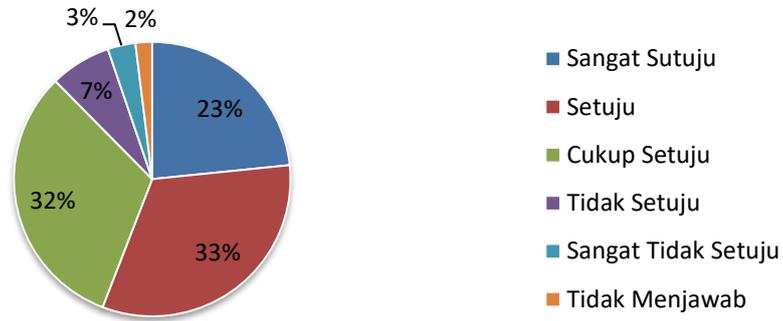


Dari 154 mahasiswa, 54 mahasiswa menyatakan laboratorium sosiologi sudah mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa, 82 mahasiswa menyatakan cukup, 17 mahasiswa menyatakan laboratorium sosiologi belum cukup mampu dalam mengakomodasi kebutuhan mahasiswa.

Pernyataan mahasiswa terkait laboratorium sosiologi yang sudah memadai disertai alasan sudah cukup nyaman, cukup membantu kebutuhan perkuliahan, tersedia referensi, buku-buku penunjang, serta dirasa mampu membantu meningkatkan IT mahasiswa.

Pernyataan sebaliknya disertai keluhan meliputi kurang kondusifnya ruangan, terlalu ramai, sempit, buku-buku referensi dan rekomendasi dosen yang kurang lengkap, bahkan ada pernyataan bahwa laboratorium tersebut kurang jelas kegunaannya. Atau dengan kata lain, laboratorium sosiologi dinilai melenceng dari fungsinya. Beberapa mahasiswa menyatakan karena kondisinya demikian, lebih nyaman untuk menggunakan perpustakaan. Selain itu, terdapat juga usulan untuk menambah jumlah komputer di laboratorium sosiologi.

13. Mahasiswa Perlu Mengembangkan Minat&Bakat di Bidang Seni dan Olahraga

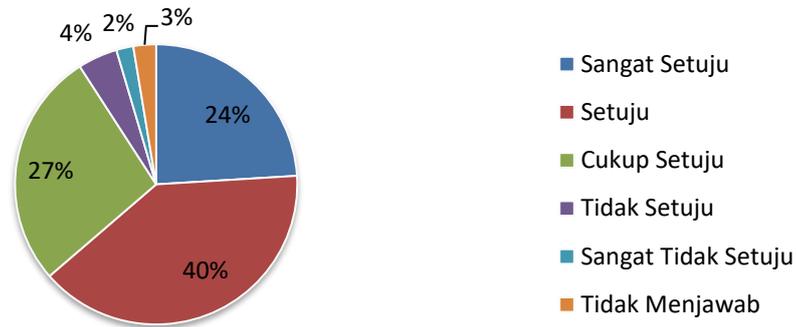


Dari 154 mahasiswa, 86 mahasiswa menyatakan perlu mengembangkan minat dan bakat di bidang seni dan olahraga, 49 mahasiswa menyatakan cukup setuju atas hal itu, 16 mahasiswa menyatakan tidak perlu mengembangkan minat dan bakat di bidang seni dan olahraga, sedangkan 3 mahasiswa tidak menjawab.

Mahasiswa yang sepakat atas adanya hal ini menyertakan alasan karena pengembangan pada bidang nonakademik juga tidak kalah penting dari bidang akademik dan adanya kesadaran untuk mengeksplor diri sendiri. Mahasiswa memiliki minat-minat pada bidang tertentu, namun merasa belum berbakat. Selain itu, mahasiswa menyatakan pengembangan minat dan bakat atas dirinya sendiri memungkinkan dilakukan karena memiliki waktu luang yang cukup.

Mahasiswa yang kurang sepakat kebanyakan karena merasa tidak memiliki minat maupun bakat pada bidang seni dan olahraga.

14. Perlu Dibentuk Kelompok Sesuai Minat&Bakat Mahasiswa



Dari 154 mahasiswa, 98 mahasiswa menyatakan perlu dibentuk kelompok sesuai minat dan bakat mahasiswa, 42 mahasiswa menyatakan cukup setuju atas hal itu, 10 mahasiswa menyatakan tidak perlu, sedangkan 4 mahasiswa tidak menjawab.

Mahasiswa yang sepakat atas adanya hal ini menyertakan alasan karena ingin memaksimalkan potensi non akademik yang dimilikinya sehingga bisa bermanfaat kedepannya. Hal ini disertai usulan yakni dengan menerapkan jadwal rutin yang konsisten sehingga kegiatan bisa berjalan aktif dan intensif.

Mahasiswa yang kurang sepakat kebanyakan karena merasa tidak memiliki minat maupun bakat pada bidang seni dan olahraga. Beberapa mahasiswa pula menyatakan pembentukan kelompok macam ini mampu menciptakan gap atau sekat-sekat dalam jurusan.

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa cukup tinggi antusiasme mahasiswa atas pembentukan kelompok pengembangan bidang nonakademik.

Minat dan bakat mahasiswa atas data angket meliputi:

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1) Seni tari | 16) Catur |
| 2) Seni rupa | 17) Pencak silat |
| 3) Seni musik | 18) Badminton |
| 4) Seni merias wajah | 19) Renang |
| 5) Seni baca Alquran | 20) Voli |
| 6) Seni baca puisi | 21) Senam |
| 7) Seni mengolah cahaya | 22) Sepak bola/futsal |
| 8) Seni peran (teater) | 23) Basket |
| 9) Seni qasidah | 24) Pingpong |
| 10) Seni hadrah | 25) Senam |
| 11) Menulis | 26) Woodball |
| 12) MC dan pidato | 27) Memancing |
| 13) Fotografi dan videografi | 28) Kaarate |
| 14) Film making | 29) Tenis meja |
| 15) Desain grafis | |

Catatan:

➤ Keluhan, kritik, dan saran:

1. Pengadaan semester pendek
2. Pererat hubungan dan silaturahmi dengan alumni
3. Pengadaan acara yang “spektakuler”
4. Pengaplikasian media pembelajaran baru
5. Solusi atas dosen yang jarang masuk kelas